



Perumpamaan Dalam Al-Quran: Makna, Fungsi Dan Implikasi Amsalul Quran

Nurul Magfiratullah¹ *

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
email: nurull7655@gmail.com

Nasrullah Bin Sapa²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
email: nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id

Muhammad Amin Sahib³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
email: amin.sahib@uin-alauddin.ac.id

*Korespondensi: nurull7655@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Received 21 November 2025

Revised 25 November 2025

Accepted 30 November 2025

Available online 2 Desember 2025

Al Quran sebagai kitab suci umat Islam dan menjadi sumber ajaran umat Islam yang pertama dan utama yang wajib diimani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna, fungsi dan implikasi amsalul quran sebagai keunikan gaya Bahasa alquran dalam menyampaikan wahyu Ilahi. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan teknik penelitian pustaka (penelitian perpustakaan) dan analisis teks (analisis isi). Data primer yang bersumber dari alquran serta kitab tafsir klasik, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ulumul quran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa amsalul quran berarti perumpamaan (jamak dari matsal) untuk menjelaskan konsep abstrak melalui tiga jenis berupa al-amsal al-musarrahah, al-amsal al-kaminah dan al-amsal al-mursalah. Fungsinya mencakup memahami konsep iman dan moral, memperindah retorika, serta sebagai media dakwah. Kesimpulannya pemahaman amsal memperkaya tafsir tematik, sekaligus membentuk kesadaran spiritual, akhlak mulia, dan aplikasi nilai-nilai ilahi dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir kontekstual dan pendidikan Qurani.

Kata kunci:

amsalul quran, perumpamaan, tafsir, makna intelektual, fungsi retorika.

Pendahuluan/ مقدمة

Al Quran sebagai kitab suci umat islam dan menjadi sumber ajaran umat islam yang pertama dan utama yang harus mereka imani dan aplikasikan dalam kehidupan sehari hari agar memperoleh kebaikan baik didunia maupun diakhirat. Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, kitab suci yang diturunkan dengan berbagai keistimewaan dan mukjizat yang membedakannya dengan kitab yang lain, serta memiliki keunikan, karakteristik tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan ilahiah kepada manusia. Selain itu, al quran tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk tetapi juga sebagai sumber hikmah yang disampaikan melalui beragam gaya Bahasa yang indah dan penuh makna.

Di antara gaya bahasa tersebut, amsal (perumpamaan) menempati posisi istimewa karena kemampuannya menyampaikan hakikat yang kompleks dalam bentuk yang sederhana, mudah dipahami, serta membekas di hati manusia sepanjang zaman. Itu merupakan salah satu

keistimewaan gaya bahasa Al-Quran yang terletak pada penggunaan *miring* (perumpamaan) yang memiliki keindahan sastra sekaligus kedalaman makna. (Azhar, 2025) Miring al quran tidak hanya bertujuan sebagai gaya Bahasa, tetapi juga sebagai sarana penyampain pesan moral, teologis, dan hukum yang lebih mudah dipahami oleh manusia. Melalui perumpamaan, alquran mengajak umat muslim untuk berpikir, merenung, dan mengambil hikmah dari fenomena alam maupun realita disekitar manusia. Allah SWT berfirman:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ۝

Artinya, "Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu".

Ayat ini secara eksplisit menegaskan bahwa amsal bukan sekedar hiasan retorika, melainkan sarana komunikasi ilahi yang mengandung makna mendalam, yang hanya dapat dijangkau oleh mereka yang memiliki kepekaan intelektual dan spritual. Amsal merupakan salah satu bahasa al- quran yang menggunakan pengungkapan dengan berbagai penjelasan yang menggunakan perumpamaan. Dengan adanya amsalul quran, maka akan kita dapati di dalam al-quran pemaknaan-pemaknaan yang lebih indah, lebih menarik, dan lebih mengesankan. (Abubakar & Ilyas, 2025)

Penggunaan miring (perumpamaan) dalam Al-Quran juga menunjukkan bagaimana pesan-pesan sang ilahi dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan berpikir dan latar belakang sosial budaya penerimanya. Allah SWT menggunakan perumpamaan sebagai penghubung antara pesan-pesan ketuhanan yang tinggi dengan pemahaman manusia yang terbatas pada pengalaman sehari-hari. (Azhar, 2025)

Oleh karna itu penelitian ini perlu dirumuskan menjadi beberapa permasalahan pokok yang menjadi pokok dari penelitian ini. Yaitu dengan berupaya mengkaji secara mendalam makna dan implikasi *amtsāl al-Qur'ān* dengan menelusuri konsep, fungsi, serta pengaruhnya terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual dalam masyarakat Islam. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan tafsir tematik dan pemahaman kontekstual terhadap pesan Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk miring dalam Al-Quran guna memahami pola-pola penggunaannya dalam konteks komunikasi ilahiah. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi dan menjelaskan fungsi dari penggunaan miring, termasuk perannya dalam pembentukan pemahaman masyarakat. penelitian ini juga bermaksud mengkaji hubungan antara konteks sosial-budaya masyarakat Arab dengan pemilihan miring dalam Al-Quran untuk memahami aspek kontekstual dari komunikasi wahyu.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, kajian amsalul quran telah dilakukan oleh para akademisi dengan pendekatan yang beragam. Misalnya, penelitian yang mengkaji aspek linguistik amsal, serta kajian tematik yang menyoroti fungsi perumpamaan dalam membentuk karakter dan spritual manusia. Oleh karna itu, penelitian hadir untuk memberikan kontribusi baru dalam memahami amsalul quran sebagai saran menyampaikan hikmah universal dan kontekstual.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teks dan makna bukan pada angka dan statistik. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian pustakan (library research) dan analisis teks (content analysis). pendekatan ini dipilih karna obyek material penelitian adalah teks alquran yang memerlukan penafsiran mendalam, bukan pengukuran kuantitatif.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer yaitu al quran, tafsir maudui, kitab tafsir klasik seperti *āmi ' al-Bayān* (al-Ṭabarī), *Al-Jāmi ' li Ahkām al-Qur'ān* (al-Qurṭubī), *Tafsīr*

Ibn Kathīr dan sumber sekunder yaitu dari buku, jurnal dan artikel ilmiah yang terkait dengan ulumul quran.

Hasil / Diskusi

A. KONSEP AMSAL DALAM ALQURAN

1. Defenisi Amsalul Quran

Secara etimologis, kata *amsal* merupakan bentuk jamak dari *matsal*, *mitsl*, atau *matsil* yang memiliki arti serupa atau sebanding. Dalam tradisi bahasa Arab, amsal dipahami sebagai ungkapan untuk menyampaikan suatu makna yang dalam atau pelajaran moral dengan cara kiasan, dan perbandingan yang bertujuan menjelaskan sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang konkret (Azhar, 2025). Al-Asfihani dalam kitabnya *Al-Mufradat fi Gharib al-Our'an* halaman 462, memberikan pengertian matsal sebagai berikut: "Matsal adalah suatu ibarat sebuah ungkapan tentang sesuatu yang menyamai ungkapan lain karena adanya kesamaan". Dalam sastra arab juga ditemukan pengertian matsal yaitu "Sebuah ungkapan perumpamaan yang populer yang bertujuan untuk menyamakan keadaan yang diungkapkan dengan keadaan yang mengiringinya" (Makrifah, 2020).

Dalam konteks al quran kata amsal al quran berarti perumpamaan-perupamaan yang terdapat dalam al quran, yaitu cara Allah menjelaskan konsep-konsep keimanan, kebenaran, dan kehidupan dengan contoh-contoh yang nyata agar manusia dapat merenungkan maknanya. Salah satu contoh dari banyaknya contoh yang terdapat didalam al quran qs Al Baqarah ayat 17, Allah swt berfirman,

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya, "Perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api. Setelah (api itu) menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat".

Ayat ini merupakan perumpamaan yang Allah buat untuk orang-orang munafik, yaitu mereka yang mengaku beriman tetapi tidak sungguh-sungguh beriman didalam hatinya.

2. Jenis-Jenis Amsal Alquran

a. Al amsal al musarrahah (perumpamaan yang jelas)

Yaitu perumpamaan yang disebutkan secara terang-terangan (eksplisit) dengan lafaz seperti "مثل" (seperti), "كَمَثَلٍ" (seperti halnya). Allah swt berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتَكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا
وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir".

Ayat ini memuat salah satu bentuk amsal alquran al musarrahah, karna jelas menggunakan lafaz "فَمَثَلُهُ كَمَثَلٍ..." ("Maka perumpamaannya seperti..."). Makna dari perumpamaan ini Adalah Allah membuat perumpamaan bagi orang yang bersedakah dengan niat riya atau menyebut-nyebut kebaikannya didepan orang lain, seperti batu licin yang diatasnya ada sedikit tanah, lalu turun hujan lebat sehingga tanah itu hilang bersih hingga tidak tersisa apapun.

b. Al amsal al kaminah (perumpamaan yang tersirat)

Yaitu perumpamaan yang tidak menggunakan lafaz “مثل” atau “كمثل”, tetapi maknanya mengandung analogi dan perbandingan yang halus. Jenis ini memerlukan pemahaman kontekstual yang lebih dalam untuk menangkap maknanya (Azhar, 2025). Contohnya terdapat dalam Surat Al-Hujurat ayat 12 yang mengumpamakan ghibah (menggunjing) dengan memakan daging saudara sendiri yang telah meninggal. Meskipun tidak menggunakan kata matsal secara langsung, perumpamaan ini memberikan efek yang kuat dalam menggambarkan betapa buruknya perbuatan ghibah. (Azhar, 2025)

c. Al amsal al mursalah (perumpamaan yang umum)

Yaitu ungkapan alquran yang menyerupai peribahasa atau pepatah yang biasanya digunakan dalam konteks umum tanpa menyebutkan kisah atau Gambaran tertentu, atau ungkapan bebas yang tidak menggunakan lafaz tasybih secara jelas tetapi berfungsi sebagai perumpamaan (Azhar, 2025). Allah swt berfirman

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya, “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Ayat diatas Memberikan isyarat bahwa perumpamaan yang dibuat dan ditampilkan dalam al-Qur'an memberikan hikmah dan pengajaran bagi umat muslim (Akbar et al., 2025).

3. Fungsi Dan Tujuan Amsalul Quran

Amsalul quran memiliki berbagai fungsi yang sangat penting, diantaranya:

- Membantu manusia memahami konsep-konsep abstrak seperti iman, kufur, petunjuk, dan kesesatan dengan cara yang sederhana.
- Memperindah gaya bahasa alquran dan menguatkan pesan moral yang terkandung didalamnya.
- Mengajak umat muslim yang membacanya untuk merenungkan makna kehidupan, sehingga menumbuhkan kesadaran akan kekuasaan dan kasih sayang Allah SWT.
- Sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama secara komunikatif dan inspiratif.
- Mendekatkan gambaran perumpamaan dalam benak orang yang diajak bicara, karna kadang kala lawan bicara belum atau bahkan tidak tahu dengan contoh, maka untuk menghilangkan ketidaktahuan itu contoh dikemukakan melalui matsal. (Makrifah, 2020) Sebagai contoh, Allah swt berfirman

وَحُورٌ عِينٌ ﴿٣٣﴾ كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ ﴿٣٤﴾

Artinya, ”ada bidadari yang bermata indah, laksana mutiara yang tersimpan indah”. Pada mulanya Bidadari itu tidak diketahui bentuknya oleh pembaca maka dalam konsep amsal dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud Bidadari itu laksana mutiara yang tersimpan baik. Dengan demikian pembaca bisa membayangkan betapa indah dan memukanya Bidadari yang dijanjikan itu (Makrifah, 2020).

4. Karakteristik Amsalul Quran

- Mengandung penjelasan makna yang samar sehingga menjadi jelas dan berkesan.
- Singkat dan padat maknanya
- Perumpamaan dalam Al-Qur'an disusun dengan bahasa yang indah dan selaras, kesesuaian antara yang diserupakan (musyabbah), pembanding (musyabbah bih), dan sisi persamaannya (wajhu syabah) begitu kuat sehingga maknanya mudah dipahami dan menyentuh akal (Akbar et al., 2025)
- Adat at-tasybih yang merupakan alat atau kata yang digunakan untuk menyerupakan, seperti *kaf* dan *kaanna*, dan bisa juga berupa isim *matsala*.

B. IMPLIKASI PEMAHAMAN AMSALUL QURAN TERHADAP PENAFSIRAN KEHIDUPAN UMAT

Pemahaman yang mendalam terhadap amsalul quran memiliki pengaruh besar terhadap cara menafsirkan alquran dan mengamalkan isinya dalam kehidupan. Amsal bukan sekedar hiasan bahasa, melainkan sarana untuk mengantarkan manusia kepada pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran dan hikmah ilahiah. Sementara dalam kehidupan umat, pemahaman terhadap *Amsalul Qur'an* menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral. Melalui perumpamaan, manusia diajak untuk merenungi hakikat iman dan amal, membedakan antara kebenaran dan kebatilan, serta memahami akibat dari setiap perbuatan. Misalnya, perumpamaan cahaya dalam QS. An-Nūr [24]: 35 mengajarkan pentingnya petunjuk iman, sementara perumpamaan rumah laba-laba dalam QS. Al-'Ankabūt [29]: 41 menggambarkan rapuhnya ketergantungan kepada selain Allah.

Dengan memahami pesan-pesan tersebut, umat Islam dapat mengambil pelajaran untuk memperbaiki akhlak, memperkuat keimanan, serta membangun kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. *Amsalul Qur'an* dengan demikian menjadi jembatan antara teks wahyu dan realitas hidup manusia yang dapat menuntun akal untuk berpikir, hati untuk merenung, dan jiwa untuk tunduk kepada kebenaran.

Kesimpulan/ الخلاصة

Amsalul Qur'an merupakan salah satu keindahan dan keunikan bahasa Al-Qur'an yang berfungsi sebagai sarana pendidikan, dakwah, dan penyampaian hikmah ilahiah. Melalui perumpamaan, Allah Swt menjelaskan konsep-konsep tentang keimanan, dan kehidupan dengan gambaran yang, indah, dan mudah dipahami. Pemahaman yang mendalam terhadap *amsal* sangat penting dalam proses penafsiran, karena membantu para ulama tafsir menyingkap makna yang tersirat dan pesan moral yang terkandung dalam ayat. Selain itu, penghayatan terhadap *Amsalul Qur'an* memiliki implikasi besar bagi kehidupan umat, menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkuat akhlak, serta menuntun manusia agar memahami kebenaran dengan hati dan akal dengan pemikiran yang seimbang.

Dengan demikian, *Amsalul Qur'an* bukan hanya bagian dari keindahan retorika wahyu, tetapi juga merupakan metode pendidikan Qur'ani yang abadi, mengajarkan manusia untuk merenung, mengambil pelajaran, dan mengamalkan nilai-nilai ilahi dalam kehidupan nyata.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Abubakar, A., & Ilyas, H. (2025). *Miring Dalam Al-Qur ' an Sebagai Media Pembelajaran Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam*. 4(2), 2281–2287.
- Akbar, A., Hermanto, E., Zalianty, S. P., Fitriani, S., & Wati, R. A. (2025). *Perumpamaan dalam Alquran : Analisis Makna dan Fungsi Retoris (Studi atas Al-Baqarah : 17-20)*. 1(4), 999–1007.
- Azhar, U. Al. (2025). *Analisis Penggunaan Miring (Perumpamaan) dalam Al-Quran : Kajian Sociolinguistik Arab*. 3.
- Makrifah, N. (2020). *MACAM DAN URGENSI MIRING DALAM AL-QURAN*. 07(02), 216–232.
- Abubakar, A., & Ilyas, H. (2025). *Miring Dalam Al-Qur ' an Sebagai Media Pembelajaran Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam*. 4(2), 2281–2287.
- Akbar, A., Hermanto, E., Zalianty, S. P., Fitriani, S., & Wati, R. A. (2025). *Perumpamaan dalam Alquran : Analisis Makna dan Fungsi Retoris (Studi atas Al-Baqarah : 17-20)*. 1(4), 999–1007.
- Azhar, U. Al. (2025). *Analisis Penggunaan Miring (Perumpamaan) dalam Al-Quran : Kajian Sociolinguistik Arab*. 3.
- Makrifah, N. (2020). *Macam Dan Urgensi Miring Dalam Al-Quran*. 07(02), 216–232.